KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL (BOOK-TAX DIFFERENCES) TERHADAP PERSISTENSI LABA

Kezia Cornelia

Amelia Sandra

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta

Email: kezia_cornelia@yahoo.com

ABSTRAK

Laba merupakan salah satu komponen penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Hal ini dikarenakan karena laba sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menunjukkan kesinambungan dalam bentuk stabil tiap periode. Persistensi laba merupakan suatu ukuran kualitas laba dimana laba di masa kini dapat mencerminkan laba di masa mendatang. *Book-tax differences* diyakini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh *book-tax differences* yang diwakilli oleh perbedaan temporer positif dan negatif terhadap persistensi laba. *Book-tax differences* yang merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal timbul karena adanya perbedaan peraturan yang mendasari perhitungan kedua laba tersebut. Perbedaan tersebut terbagi menjadi perbedaan tetap dan perbedaan temporer. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2009-2013 dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan program SPSS 21 untuk menguji data penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan di Indonesia sudah mengikuti peraturan perpajakan dalam penggunaan metode akuntansinya.

Kata Kunci: laba, *book-tax differences*, kualitas laba, persistensi laba.

ABSTRACT

Earnings (Profit) are one of the important components for both the internal and external parties because earnings often used as a basis for decision making. Earnings define as good quality earnings when it shows stable continuity for each period. The earnings persistence is a parameter of the earnings' quality where today earnings can reflect future earnings. Book-tax differences are believed to be one of the factors that can influence the earnings persistence. This research studies about the effects of book-tax differences that represent by positive and negative temporary differences to earnings persistence. Book-tax differences which represent the difference between accounting income and taxable income arise because of the differences in the rules underlying the calculation of the earnings. These differences are divided into permanent and temporary differences. This study used a sample of manufacturing firms from the year 2009-2013 with a purposive sampling techniques and using SPSS 21 for testing research data. This study proves that there is no influence of book-tax differences on earnings persistence. This can happen when a company in Indonesia has followed the tax rules in using the accounting methods.

Keywords: earnings, book-tax differences, earnings quality, earnings persistence.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PENDAHULUAN

Tujuan pelaporan laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Umumnya, fokus pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Hal ini dikarenakan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Oleh karena itu laba yang dilaporkan seharusnya merupakan laba yang berkualitas tinggi.

Laba yang berkualitas rendah dapat mencerminkan adanya manipulasi laba dalam perusahaan. Manipulasi laba tersebut dapat terjadi karena perilaku manajemen yang tidak selalu selaras dengan kepentingan pemilik atau yang disebut dengan *opportunistic behavior*. Bentuk manipulasi laba tersebut dapat ditunjukkan contohnya ketika manajer berusaha memperbesar laba agar bonus yang diperoleh manajer semakin bertambah tanpa memperhatikan apakah metode akuntansi yang digunakan dalam perhitungan laba mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Perilaku manajemen yang demikian dapat menimbulkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak akurat. Ketidakakuratan laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan para pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang salah dan laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi tujuan pelaporannya. Tindakan manajer dalam melakukan manipulasi laba dan menyesatkan pihak-pihak pengguna laporan keuangan dengan informasi yang tidak akurat mengenai kondisi ekonomi perusahaan dapat juga disebut sebagai manajemen laba.

Salah satu cara untuk mengukur kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang dapat menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan (Sloan, 1996). Laba yang berkualitas tinggi menurut persistensi laba dapat diartikan sebagai laba di masa berjalan yang mampu menggambarkan laba di masa mendatang. Persistensi laba sering digunakan sebagai parameter dalam mengukur kualitas laba dikarenakan persistensi laba merupakkan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000).

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Tang (2006) menjelaskan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal *(book-tax differences)* dapat memberikan informasi mengenai manajemen laba. Dengan adanya manajemen laba akan menyebabkan kualitas laba menurun dan mempengaruhi persistensi laba. Informasi tentang laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi selama periode tertentu dan untuk menilai keadaan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal, berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang bertujuan untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan. Laba yang terkandung dalam laporan keuangan setelah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) akan dikoreksi sesuai dengan peraturan perpajakan untuk mendapatkan laba fiskal. Laba fiskal adalah laba yang akan menjadi dasar perhitungan untuk pajak penghasilan. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan atau beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi yang berlaku. Akibat perbedaan tujuan dan dasar penyusunan kedua laporan keuangan tersebut maka akan terdapat perbedaan perhitungan laba terhadap suatu perusahaan. Perusahaan kini tidak perlu melakukan pembukuan ganda karena perbedaan yang mendasari perhitungan kedua laba tersebut, karena laba fiskal bisa didapatkan dari laba akuntansi yang dilakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal adalah koreksi/penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan komersial berdasarkan peraturan perpajakan yang menghasilkan laba fiskal. Perbedan antara laba akuntansi dan laba fiskal akibat rekonsiliasi fiskal inilah yang disebut *book-tax differences.*

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang sering disebut dengan *book-tax differences* memiliki dua jenis perbedaan yang disebabkan oleh rekonsiliasi fiskal, yaitu perbedaan tetap dan perbedaan temporer. Perbedaan tetap adalah terjadi ketika item-item pendapatan dan biaya diakui menurut perhitungan laba akuntansi tetapi tidak diakui menurut perhitungan laba fiskal. Sedangkan perbedaan temporer adalah perbedan metode, cara dan perhitungan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Dalam hal ini perbedaan temporer akan dapat menimbulkan komponen transitori berupa akun beban / manfaat pajak tangguhan. Philips et al. (2003) membuktikan adanya praktek manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan. Selain itu juga terdapat perbedaan positif dan negatif dalam *book-tax differences,* perbedaan positif adalah koreksi fiskal yang akan menyebabkan laba fiskal bertambah dan sebaliknya.
Alasan *book-tax differences* dapat digunakan untuk mengukur manipulasi laba adalah karena terbatasnya peraturan untuk perhitungan laba fiskal menyebabkan manajer tidak dapat sembarangan bertindak liberal dalam menetapkan peraturan untuk perhitungan laba akuntansi. Perilaku manajer yang liberal dapat dilihat misalnya dalam penggunaan metode akuntansi untuk penyusutan. Dalam perhitungan untuk laba akuntansi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terdapat berbagai jenis metode akuntansi yang dapat digunakan, namun menurut peraturan pajak metode akuntansi yang diperbolehkan hanyalah metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Ketika peraturan pajak sudah ketat dan membatasi penggunan metode penyusutan yang digunakan namun manajer masih memiliki kebebasan untuk memilih metode penyusutan yang dapat digunakan untuk perhitungan laba akuntansi, perilaku inilah yang disebut perilaku manajer yang liberal. Selisih *book-tax differences* yang semakin besar menunjukkan kemungkinan manipulasi laba di dalam perusahaan oleh manajer semakin besar, hal ini menyebabkan laba yang dilaporkan tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Laba yang demikian tidak akan efektif untuk menggambarkan laba di masa depan menyebabkan persistensi laba sebagai pengukur kualitas laba rendah. Dengan demikian diharapkan agar manajemen perusahaan dapat mengelola kebijakan akuntansinya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan berkualitas tinggi menyebabkan aktivitas perusahaan dapat berkesinambungan (*sustainable)*. Selain itu, selisih *book-tax differences* yang semakin besar menunjukkan adanya indikasi kecurangan bagi pengguna laporan keuangan dan book-tax differences dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Hanlon, 2005).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Hanlon (2005), yaitu menguji apakah *book-tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Namun demikian, penelitian Hanlon tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan perpajakan di Amerika. Penelitian ini akan menguji peranan *book-tax differences* dalam mempengaruhi persistensi laba akuntansi berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Alasan penelitian ini penting dilakukan adalah karena peraturan perpajakan di Indonesia yang sering berubah untuk menyesuaikan keadaan perekonomian Indonesia menyebabkan koreksi fiskal terhadap laba akuntansi juga berubah dan akan mempengaruhi *book-tax differences*. Selain itu, penelitian Hanlon juga perlu diperbaharui agar sesuai dengan praktik perpajakan masa kini. Dari penjelasan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan temporer positif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan temporer negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory yang juga disebut *contracting theory,* timbul karena adanya praktik yang dijalankan pada perusahaan modern, yaitu pemisahan kepentingan antara manajemen dan pemilik yang berada diluar perusahaan serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen (Wolk dan Tearney 1997: 42). Pada konsep *agency theory* terdapat pemisahan fungsi antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (pengelola/manajemen perusahaan). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency relationship* sebagai kontrak dimana satu pihak atau lebih, yaitu *principal*, mengikat orang/pihak lain, yaitu *agent*, untuk melaksanakan kegiatan/usaha/jasa mewakili *principal* dan mendelegasikan kewenangan dalam membuat keputusan kepada *agent*. Scott (2015: 358) mengartikan *agency theory* sebagai salah satu teori yang menggunakan kontrak untuk memotivasi seorang *agent* yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan *principal* ketika kepentingan *agent* akan bertolak belakang dengan kepentingan *principal*. Singkatnya, *agency theory* merupakan pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan bertindak sebagai pihak yang aktif dalam membuat keputusan terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan dengan kewenangan yang telah diberikan oleh pemilik, sedangkan pemilik bertindak sebagai pihak yang menetapkan tujuan perusahaan dan mengendalikan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Salah satu parameter pengukuran kinerja yang dapat digunakan oleh pemilik adalah laporan keuangan.

Menurut Messier, et al. (2006: 7), hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Informasi asimetri dapat menjadi suatu masalah misalnya ketika pelaporan laba pada laporan keuangan. Laporan keuangan akan disusun dan disiapkan oleh manajer perusahaan, manajer perusahaan yang menginginkan penilaian yang baik atas kinerjanya akan cenderung memilih metode akuntansi yang akan menguntungkan dirinya sendiri. Jika hal ini terus terjadi maka pemilik dapat mengambil keputusan yang salah akibat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Perpustakaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Book-tax Differences

Book-tax differences adalah selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan karena peraturan yang menjadi dasar untuk mendapatkan laba akuntansi maupun laba fiskal berbeda. Dasar untuk perhitungan laba akuntansi adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sedangkan dasar untuk perhitungan laba fiskal adalah peraturan pajak yang berlaku di Indonesia.

Laba fiskal dapat dihitung dari laba akuntansi yang disesuaikan dengan peraturan perpajakan di Indonesia karena tidak semua ketentuan SAK sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Djamaluddin, 2008). Penyebabnya adalah karena manajemen perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Namun peraturan perpajakan di Indonesia membatasi penggunaan berbagai metode akuntansi yang walaupun boleh menurut SAK namun belum tentu diperbolehkan menurut peraturan perpajakan di Indonesia.

Jenis rekonsiliasi fiskal yang dilakukan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal positif adalah koreksi yang menyebabkan laba fiskal menjadi bertambah dan sebaliknya. Adanya koreksi fiskal positif dan negatif dalam perbedaan temporer akan menghasilkan aktiva/ pendapatan pajak tangguhan dan beban/ kewajiban pajak tangguhan. Aktiva/ pendapatan pajak tangguhan akan muncul apabila beda temporer positif lebih besar daripada beda temporer negatif. Sedangkan beban/ kewajiban pajak tangguhan akan muncul apabila beda temporer positif lebih kecil daripada beda temporer negatif.

Akibat rekonsiliasi fiskal maka laba akuntansi dan laba fiskal akan memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi perbedaan permanen/tetap *(permanent different)* dan perbedaan temporer/sementara *(temporary different)*. Perbedaan permanen adalah koreksi yang dilakukan atas item-item laporan laba rugi yang benar-benar beda perlakuannya antara akuntansi komersial dengan aturan perpajakan. Perbedaan temporer adalah koreksi yang dilakukan atas item-item laporan laba rugi yang menurut akuntansi komersial dan perpajakan diperbolehkan namun terdapat perbedaan metode, cara dan perhitungan yang pada akhirnya akan memberikan angka yang sama.

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu cara untuk mengukur kualitas laba. Untuk memiliki kualitas laba yang baik, laba diharapkan menunjukkan kesinambungan laba dalam bentuk cenderung stabil atau tidak berfluktuasi terlalu besar tiap periode. Penman (2001) mendefinsikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang *(expected future earnings)* yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan *(current earnings)*. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang dapat menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan (Sloan, 1996).

Pengaruh perbedaan temporer positif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Perbedaan temporer positif merupakan koreksi antara laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan karena adanya perbedaan metode akuntansi namun menambah laba fiskal. Pendapatan yang telah dikurangi biaya-biaya untuk kegiatan operasional perusahaan akan dikurangi lagi dengan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Pajak yang dibayar perusahaan didapat dari laba fiskal setelah dikalikan dengan tarif pajak untuk badan yaitu 25%. Setelah laba akuntansi dikurangi dengan pajak, maka akan dicatat juga aktiva/pendapatan pajak tangguhan. Pencatatan pajak tangguhan tersebut dapat terjadi jika terdapat beda temporer positif yang lebih besar daripada beda temporer negatif. Perusahaan akan mencatat adanya aktiva/pendapatan pajak tangguhan sebesar selisih antara perbedaan temporer positif dan negatif dikali dengan tarif pajak badan.

Pencatatan aktiva/pendapatan pajak tangguhan ini akan menambah laba perusahaan, menyebabkan laba tahun berjalan bertambah. Semakin besar perbedaan temporer positif terhadap perbedaan temporer negatif laba tahun berjalan akan semakin bertambah. Laba tahun berjalan yang diharapkan dapat mencerminkan laba di masa depan menjadi bias karena adanya akun pajak tangguhan karena perusahaan mengasumsikan laba tahun berjalan besar namun hal ini bukan dikarenakan oleh pendapatan perusahaan yang besar tetapi karena munculnya akun aktiva/penghasilan pajak tangguhan. Akun pajak tangguhan tersebut akan tetap dicatat selama perusahaan tidak menyesuaikan penggunaan metode akuntansi yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hal ini akan menyebabkan kualitas laba

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Dilarang menyalin atau mendistribusikan sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
b. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
c. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

yang dilaporkan dalam laporan keuangan rendah, karena laba tidak dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya di dalam perusahaan.

Persistensi laba yang merupakan parameter kualitas laba didefinisikan sebagai laba tahun berjalan yang dapat mencerminkan laba di masa yang akan datang. Laba tahun berjalan yang berkualitas tinggi diharapkan merupakan hasil efektif pengurangan antara pendapatan yang diterima perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan tanpa ada pegaruh dari hal lain. Tetapi dalam hal ini terdapat pengaruh berupa hadirnya akun pajak tangguhan yang menambah laba di tahun berjalan, membuat laba tahun berjalan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Laba yang tidak mampu mencerminkan kondisi yang sebenarnya di periode mendatang tidak akan mampu untuk mencerminkan laba di masa yang akan datang secara efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan temporer positif memperlemah persistensi laba untuk satu periode kedepan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwandika dan Astika (2013) yang menyatakan semakin besar *large positive book-tax differences* maka semakin rendah persistensi laba.

H1: Perbedaan temporer positif antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan.

Pengaruh perbedaan temporer negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Perbedaan temporer negatif merupakan merupakan koreksi antara laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan karena adanya perbedaan metode akuntansi namun mengurangi laba fiskal. Laba yang telah didapat ketika pendapatan melebihi biaya akan dikurangi dengan pajak yang harus dibayar ke pemerintah. Besarnya pajak yang dibayarkan akan sesuai dengan laba fiskal yang dikali dengan besarnya tarif pajak untuk badan sebesar 25%. Jika dalam perhitungan laba fiskal terdapat koreksi temporer maka akan muncul akun pajak tangguhan. Ketika perbedaan temporer negatif lebih besar daripada perbedaaan temporer positif maka akan muncul akun beban/kewajiban pajak tangguhan.

Akun beban/kewajiban pajak tangguhan akan mengurangi jumlah laba tahun berjalan yang diperoleh perusahaan sebesar selisih antara perbedaan temporer negatif dengan perbedaan temporer positif dikali dengan tarif pajak 25%. Akun beban/kewajiban pajak tangguhan ini juga akan tetap ada selama perusahaan tidak menyesuaikan metode akuntansi di dalam perusahaan dengan peraturan perpajakan. Akibat akun tersebut, laba di tahun berjalan akan semakin kecil jika selisih antara perbedaan temporer negatif dengan perbedaan temporer positif semakin besar. Hal ini menyebabkan laba tahun berjalan yang tidak menggambarkan kondisi yang terjadi sebenarnya di dalam perusahaan.

Laba yang tidak mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di dalam perusahaan menyebabkan kualitas laba rendah. Kualitas laba yang tinggi didefinisikan ketika laba di tahun mendatang dapat dijelaskan oleh laba tahun berjalan (persistensi laba). Dalam hal ini diharapkan laba di tahun mendatang tidak jauh berbeda dengan laba di tahun berjalan. Akun pajak tangguhan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi bias dan tidak dapat menjelaskan laba di periode mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan temporer negatif memperlemah persistensi laba untuk satu periode kedepan. Hal ini sejalan dengan penelitian Monica dan Meiden (2013) yang menyatakan *large negative book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persisensi laba akuntansi satu periode kedepan.

H2: Perbedaan temporer negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan.

METODE PENELITIAN

Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *judgement sampling.* Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini adalah 16 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, menyebabkan sampel berjumlah 80 sampel. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *financial report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Data diambil dari berbagai sumber *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Situs I Camel Bursa Efek Indonesia www.icamel.id, dan Situs Efek Indonesia www.idx.co.id. Data dianalisis menggunakan program SPSS 21 dengan metode analisis regresi berganda untuk variabel kuantitatif dengan nilai signifikansi = 5%.

Pengukuran Variabel

$PTBI_{t-1}$ (*Pre-Tax Book Income*)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Adalah laba akuntansi sebelum pajak untuk satu periode mendatang. Laba akuntansi sebelum pajak ini merupakan laba perusahaan sebelum beban pajak kini (*current tax expense*) dan pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) untuk periode t+1.

PTBI (*Pre-Tax Book Income*)

Adalah laba akuntansi sebelum pajak pada periode penelitian. Laba akuntansi sebelum pajak ini merupakan laba perusahaan sebelum beban pajak kini (*current tax expense*) dan pos-pos luar biasa (*extraordinary items*).

Book-Tax Differences (Beda antara laba akuntansi dan laba fiskal)

Adalah bagian *discretionary accrual*, merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang diwakili dengan akun beda temporer/waktu. Beda tetap dikeluarkan dari selisih ini karena beda tetap tidak akan mempengaruhi laba fiskal dimasa depan. Variabel ini merupakan variabel moderasi yang mewakili subsample perusahaan dengan perbedaan besar negatif, perbedaan besar positif dan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal. Ketiga subsample berupa variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Perbedaan Besar Negatif antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal / *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)

Perbedaan yang menyebabkan laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal (Revsine et al., 2001). LNBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer dari yang terbesar ke terkecil per tahun dan mengambil seperlima urutan terbawah dari sampel mewakilli kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.

Perbedaan Besar Positif antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal / *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)

Perbedaan yang menyebabkan laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal (Revsinne et al., 2001). LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer dari yang terbesar ke terkecil per tahun dan mengambil seperlima urutan teratas dari sampel mewakili LPBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.

Perbedaan Kecil antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal / *Small Book Tax Differences* (SBTD)

Merupakan subsampel sisa dari urutan setelah penentuan LPBTD dan LNBTD. Subsample sisa tersebut diberi kode 1 sedangkan yang sudah termasuk golongan LPBTD dan LNBTD diberi kode 0.

Seluruh variabel penelitian diatas akan dibagi dengan *average total asset* yang dihitung dari rata-rata total aset pada awal tahun buku dan akhir tahun buku (Sloan, 1996).

Teknik Analisis Data

Uji *Pooling*

Uji *pooling* dilakukan pada data dengan tahun penelitian lebih dari satu tahun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai variabel dapat di-*pool*. Dalam pengujian ini, akan dibentuk variabel *dummy* tahun. Variabel *dummy* tahun didapat dari jumlah lamanya tahun penelitian dikurangi satu. Jika data ditemukan tidak lolos uji *pooling* maka pengujian model harus dilakukan per tahun.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang menjadi syarat agar analisis regresi berganda dapat dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

Uji Asumsi Normalitas : Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Uji Asumsi Autokorelasi : Durbin-Watson (DW *Test*)

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Asumsi Heterokedastisitas : *Scatterplot*

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Asumsi Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen / bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Analisis Regresi Linear Ganda

Untuk pengujian hipotesis 1 dan 2, akan dilakukan analisis regresi linear berganda dengan mengadopsi modal penelitian Hanlon (2005) sebagai berikut :

$PTBI_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 LPBTD + \beta_2 LNBTD + \beta_3 PTBI_t + \beta_4 PTBI_t*LPBTD + \beta_5 PTBI_t*LNBTD + \varepsilon_{t+1}$

Keterangan :

$B_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
$PTBI_{t+1}$	= Laba akuntansi sebelum pajak tahun berikutnya
LPBTD	= *Large Positif Book Tax Differences*
LNBTD	= *Large Negatif Book Tax Differences*
$PTBI_t$	= Laba akuntansi sebelum pajak tahun ini

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen / bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
Hasil Uji *Pooling*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.027		.182	.856
	$PTBI_t$	.801	.198	.862	4.041	.000
	dt1	.022	.038	.092	.574	.568
	dt2	.060	.037	.252	1.625	.109
	dt3	-.012	.040	-.050	-.304	.762
	dt4	.048	.036	.202	1.341	.184
	$PTBI_t$_dt1	-.224	.251	-.172	-.892	.375
	$PTBI_t$_dt2	-.296	.235	-.261	-1.259	.212
	$PTBI_t$_dt3	.392	.264	.283	1.486	.142
	$PTBI_t$_dt4	-.194	.235	-.161	-.825	.412

a. Dependent Variable: $PTBI_{t+1}$
Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Berdasarkan hasil uji *pooling* diatas dapat dilihat bahwa nilai *significant* variabel yang memiliki *dummy* tahun ditas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat di-*pool*. Sampel sejumlah 80 ini diperoleh dari penggabungan data *cross-sectional* yang berjumlah 16 perusahaan di setiap tahunnya dengan data *time series* selama 5 tahun.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06342398
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.148 dan signifikan pada 0.143. Nilai signifikansi 0.143 lebih besar daripada level signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa Ho diterima dan mengindikasikan data residual berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753[a]	.567	.538	.06553	2.080

a. Predictors: (Constant), $PTBI_t$*LPBTD, $PTBI_t$*LNBTD, $PTBI_t$, LPBTD, LNBTD
b. Dependent Variable: $PTBI_{t+1}$
Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Nilai Durbin Watson sebesar 2.080, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 16 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl = 0.8572 dan du = 1.7277. Oleh karena nilai Durbin Watson 2.080 lebih besar dari batas atas (du) 1.7277 dan kurang dari 4 – 1.7277 (4 – du), maka dapat disumpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif dan Ho diterima.

Gambar 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

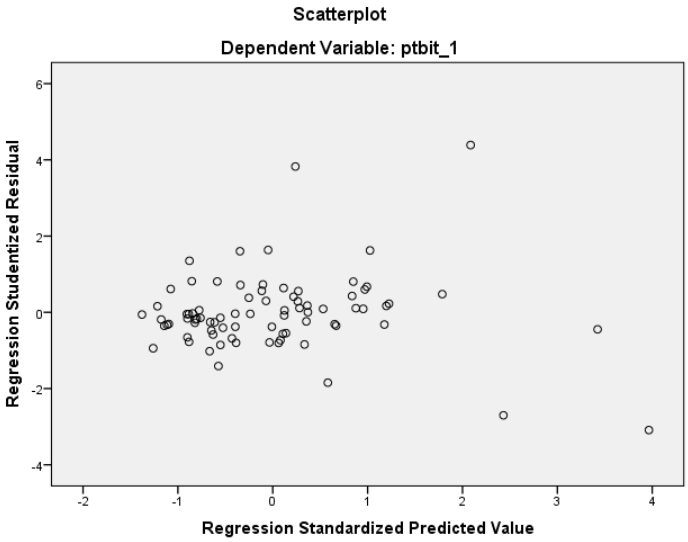

Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi $PTBI_{t+1}$.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	$PTBI_t$	.682	1.466
	LNBTD	.190	5.257
	LPBTD	.392	2.554

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

$PTBI_t$*LNBTD	.188	5.326
$PTBI_t$*LPBTD	.319	3.136

Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel lebih dari 0.1 dan seluruh nilai VIF juga lebih kecil dari 10. Maka dapat disumpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.417	5	.083	19.409	.000[b]
	Residual	.318	74	.004		
	Total	.735	79			

a. Dependent Variable: $PTBI_{t+1}$
b. Predictors: (Constant), PTBIt*LPBTD, PTBIt*LNBTD, $PTBI_t$, LPBTD, LNBTD
Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Dari uji ANOVA atau F *test* didapat nilai F hitung sebesar 19.409 dengan probabilitas 0.000. Akibat probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap $PTBI_{t+1}$.

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.014		1.967	.053
	$PTBI_t$	.705	.086	.759	8.195	.000
	LNBTD	-.020	.064	-.056	-.321	.749
	LPBTD	.052	.035	.179	1.464	.147
	$PTBI_t$*LNBTD	.101	.391	.045	.258	.797
	$PTBI_t$*LPBTD	-.120	.163	-.100	-.736	.464

a. Dependent Variable: $PTBI_{t+1}$
Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Dilihat dari hasil perhitungan diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$PTBI_{t+1} = 0.028 + 0.705\ PTBI_t - 0.020\ LNBTD + 0.052\ LPBTD + 0.101\ PTBI_t*LNBTD - 0.120\ PTBI_t*LPBTD + \varepsilon_{t+1}$

Dilihat bahwa nilai signifikansi untuk konstanta adalah 0.053, untuk $PTBI_t$ 0.000, untuk LNBTD 0.749, untuk LPBTD 0.147, untuk $PTBI_t$*LNBTD 0.797 dan untuk $PTBI_t$*LPBTD 0.464. Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), maka dapat dilihat bahwa variabel LNBTD, LPBTD, $PTBI_t$*LNBTD, dan $PTBI_t$*LPBTD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen $PTBI_{t+1}$, maka dengan demikian maka hipotesis 1 dan 2 ditolak.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753[a]	.567	.538	.06553

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

a. Predictors: (Constant), $PTBI_t$_LPBTD, $PTBI_t$_LNBTD, $PTBI_t$, LPBTD, LNBTD
b. Dependent Variable: $PTBI_{t+1}$
Sumber : Hasil Olah SPSS 21

Dari tampilan output SPSS diatas, besarnya adjusted R^2 adalah 0.538, hal ini berarti 53.8% variasi $PTBI_{t+1}$ dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel yang ada dengan estimasi standar eror sebesar 0.06553. Sedangkan sisanya (100% - 53.8% = 46.2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh perbedaan temporer positif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Koefisien $PTBI_t$ positif dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan terdapat pengaruh positif antara laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang terhadap laba akuntansi sebelum pajak satu periode mendatang. Hal ini menunjukkan terdapat persistensi laba dalam penelitian. Nilai variabel $PTBI_t$*LPBTD sebesar 0.464 lebih besar dari 0.05, hal ini berarti bahwa perbedaan temporer positif tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode mendatang. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Arfiyanto (2013) dan Suwandika dan Astika (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif perbedaan temporer positif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan. Namun demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusumawardhani (2013) yang menyatakan LPBTD tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan perbedaan temporer positif antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan, salah satunya adalah kemungkinan perusahaan sudah mengikuti peraturan perpajakan dalam penerapan metode akuntansi. Penyusutan misalnya yang menurut peraturan perpajakan hanya boleh menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda sudah diterapkan di dalam perusahaan menyebabkan perbedaan yang terjadi tidak terlalu besar sehingga akun aktiva/penghasilan pajak tangguhan yang dihasilkan tidak mencapai angka yang terlalu besar untuk menyebabkan kerancuan dalam perhitungan laba akuntansi. Selain itu hal ini juga dapat terjadi jika dalam periode penelitian selama 5 tahun perusahaan juga sedang mencatat nilai penyusutan aktiva yang berumur ekonomis 5 tahun. Nilai depresiasi aktiva selama 5 tahun menyebabkan aktiva habis dicatat biaya depresiasinya selama 5 tahun menyebabkan berkurangnya salah satu komponen perbedaan temporer yang dapat dikoreksi secara fiskal. Jika hal ini terjadi, maka laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat dikatakan cukup berkualitas sehingga menyebabkan terjadinya persistensi laba.

Pengaruh perbedaan temporer negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Koefisien $PTBI_t$ positif dengan nilai signifikansi 0.000 menunjukkan terdapat pengaruh positif laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang terhadap laba akuntansi sebelum pajak satu periode mendatang. Hal ini menunjukkan terdapat persistensi laba dalam penelitian. Nilai variabel PTBI*LNBTD sebesar 0.797 lebih besar dari 0.05, hal ini berarti perbedaan temporer negatif tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode mendatang. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Hanlon (2005) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara perbedaan temporer negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan. Namun demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusumawardhani (2013) yang menyatakan LNBTD tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Pengaruh temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tidak terbukti mempengaruhi persistensi laba dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satu hal yang paling mendasar adalah ketika perusahaan sudah menerapkan metode akuntansi yang disetujui sesuai peraturan perpajakan. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya salah satu komponen perbedaan temporer karena sebagian besar penyebab terjadinya perbedaan temporer adalah perbedaan metode akuntansi untuk perhitungan laba akuntansi terhadap peraturan pajak, menyebabkan perbedaan yang terjadi antara laba akuntansi dan laba fiskal lebih banyak di perbedaan tetap yang tidak akan mempengaruhi kualitas laba di periode berjalan karena koreksi akibat perbedaan tetap tidak menimbulkan akun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pajak tangguhan. Penyebab lainnya juga bisa terjadi jika aktiva yang dimiliki perusahaan memiliki umur ekonomis yang panjang, karena mungkin pada periode penelitian ini belum terlalu terlihat pengaruhnya akibat keterbatasan penelitian yang hanya dilakukan selama 5 tahun. Selanjutnya karena *book-tax differences* bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba, terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba seperti aliran kas, tingkat hutang, ataupun besaran akrual

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa perbedaaan temporer positif antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan. Selain itu, perbedaaan temporer negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel yang sedikit berupa 16 perusahaan. Selain itu, pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu dan hanya satu jenis usaha menyebabkan data tidak bisa digeneralisasi. Periode penelitian juga terhitung pendek jika dibandingkan dengan penelitian Hanlon (2005) yang dilakukan selama tujuh tahun.

Berdasarkan analisis dan simpulan, dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: memperbanyak jumlah objek penelitian dan lebih dari satu jenis usaha agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, memperhitungkan beda permanen dalam menentukan LNBTD dan LPBTD karena jumlah beda permanen dapat lebih besar dibandingkan jumlah beda temporer. Mungkin dengan jumlah *book-tax differences* yang lebih besar dapat lebih menunjukkan pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba, menggunakan sampel perusahaan baik laba maupun rugi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, memperpanjang periode waktu penelitian lebih dari 5 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif, dan mengganti variabel laba akuntansi sebelum pajak dengan variabel akrual dan aliran kas untuk melihat pengaruh variabel lainnya terhadap persistensi laba.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiyanto, Pungki. 2013, *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Brawijaya.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods, 12th Edition*, Singapore: Mc Graw Hill.

Djamaluddin, Subekti, et al. (2008). *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11, No. 1, Januari 2008, Hal 52-74.

Financial Accounting Standard Board (FASB), *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Concept No. 6, (1985). Elements of Financial Statements of Business Enterprises. Norwalk.

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Universitas Diponegoro.

Ginting, Erna Sonya dan Syamsul Bahri (2008). *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Medan.

Hanlon, M. (2005), *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals and Cash Flows When Firm Have Large Book-tax Differences*, The Accounting Review 80 (March), pp 137-166.

Hasan, Mudrika Alamsyah, Hardi & Sheila Nika Purwanti (2014), *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.2, April 2014, ISSN 2337-4314, Halaman :149-162.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, October Vol. 3 , pp 305–360.

Jonas, G., dan J. Blanchet, (2000). *Assessing Quality of Financial Reporting*. Accounting Horizons 14th Edition, pp 353–363.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield (2008), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Terjemahan oleh Emil Salim, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel (2013), *Financial Accounting, IFRS Edition: 2nd Edition*, United States: John Willey & Sons Inc.

Kusumawardhani, Rima Ayu (2013), *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lako, Andreas (2007). *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Amara Book.

Messier. W.F. S.M. Glover, D. F. Prawitt (2006), *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach, 4th Edition*, New York: McGraw Hill.

Monica, Virginia dan Carmel Meiden (2013). *Persistensi Laba dan Perubahan Harga Saham yang Dicerminkan Oleh Laba, Akrual, Arus Kas Dimoderasi Book Tax Differences.* Simposium Nasional Perpajakan.

Penman, Stephen H. (2001), *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.

Philip et al. (2003), *Earnings Management: New Evidence Based on Deffered Tax Expense*. The Accounting Review, vol 78, pp 491-521.

Resmi, Siti (2005), *Perpajakan : Teori dan Kasus (Jilid I)*, Edisi Ke-2, Jakarta: Salemba Empat.

Revsine, Lawrence, Collins D. dan Johnson W. (2001), *Financial Reporting and Analysis*. *2nd Edition*. Prentice Hall.

Schipper, K., dan Vincent, L. (2003). *Earnings Quality*. Accounting Horizons, *17th Edition*, pp 97-110.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, *7th Edition*, Canada: Pearson Prentice Hall.

Sloan, R. G. (1996), *Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?*, The Accounting Review 71 (July), Pp 289-315.

Sutopo, Bambang (2009), *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba Dalam Keputusan Investasi*, UPT Perpustakaan UNS, Maret.

Suwandika, I Made Andi dan Ida Bagus Putra Astika (2013), *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Suwardjono (2010), *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ke-3, Yogyakarta : BPFE.

Tang, Tanya Y.H. (2006). *Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management - Empirical Evidence from China*, Working Paper. The Australian National University.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang *Pajak Penghasilan*.

Wijayanti (2006). *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX.

Wolk, Harry I. dan Michael G. Tearney (1997). *Accounting Theory A Conceptual and Institutional Approach*, *4th Edition*, Ohio : South Western College Publishing.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie